

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Tercapainya status gizi masyarakat yang optimal sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan SDM yang berkualitas adalah melalui pembangunan pangan dan gizi. Pembangunan pangan dan gizi yang tidak terlaksana dengan baik dapat mengganggu asupan gizi yang dapat menyebabkan dampak negatif salah satunya stunting. Stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi fokus pemerintah yang masih belum terselesaikan hingga saat ini.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berurutan menunjukkan hasil yang cenderung statis yaitu 29,9%, 27,5%, dan 29,6%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 (RISKESDAS, 2018) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia meningkat sebesar 30,8%. Sedangkan menurut Survei Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019, prevalensi balita stunting sebesar 27,67% yang menunjukkan penurunan sebesar 3,13% dibandingkan tahun 2018. Walaupun terjadi penurunan prevalensi stunting mulai tahun 2018 hingga 2021, kejadian stunting tetap menjadi masalah gizi yang penting untuk segera ditangani karena stunting dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikologis seorang anak.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang yang dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1000 hari pertama kelahiran (HPK). Kesempatan emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dapat diwujudkan dengan terpenuhinya kebutuhan gizi terutama pada 1000 HPK yaitu sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil perlu dilakukan secara tepat karena ibu hamil yang kekurangan asupan gizi akan mempengaruhi janin di

dalam kandungan yang akan membawa efek negatif baik bagi ibu maupun janin di dalam kandungan.

Asupan zat gizi yang tidak terpenuhi bagi ibu hamil akan memberikan dampak yang berbahaya bagi ibu salah satunya dapat menyebabkan anemia. Berdasarkan data WHO tahun 2019, prevalensi anemia secara global sebesar 29,9% pada wanita usia subur (WUS) berusia 15-49 tahun; 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur; dan 36,5% pada ibu hamil. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%. Persentase ini meningkat jika dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013 yang menunjukkan persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%.

Faktor penyebab anemia dapat berbeda untuk setiap kelompok usia. Secara umum, anemia disebabkan karena tidak tersedianya zat-zat gizi dalam tubuh yang berperan dalam pembentukan sel darah merah. Zat-zat yang berperan dalam homopoesis ialah protein, vitamin (asam folat, vitamin b12, vitamin c, dan vitamin e) dan mineral (Fe dan Cu). Penyebab anemia yang paling besar di Indonesia adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Citrakesumasari, 2012). Penyebab anemia pada ibu hamil terbagi menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya anemia adalah karena kurangnya konsumsi zat gizi terutama zat besi dan asam folat. Janin dalam kandungan ibu akan memperoleh asupan makanan yang dibutuhkan dari konsumsi ibu sehari-hari. Oleh karena itu, asupan ibu hamil perlu diperhatikan sesuai dengan kebutuhannya untuk dapat membantu mendukung aktivitas ibu dan janin di dalam kandungan dan menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada bayi yang dilahirkan serta mencegah anemia bagi ibu hamil. Kebutuhan asupan ibu terhadap zat gizi baik makro maupun mikro akan bertambah seiring bertambahnya usia kandungan ibu. Zat besi dan asam folat merupakan salah satu mikronutrien yang kebutuhannya meningkat bagi ibu hamil. Kurangnya asupan kedua zat gizi ini dapat menyebabkan ibu hamil terserang anemia.

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan faktor penyebab anemia telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Tarigan dkk (2021) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsumsi zat besi dengan asam folat terhadap status anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian tersebut, ibu hamil yang kekurangan zat besi (fe) akan berisiko 8

kali lebih besar mengalami anemia. Sedangkan, ibu hamil yang asupan asam folatnya kurang akan berisiko 6,7 kali lebih besar mengalami anemia. Secara tidak langsung, pengetahuan ibu hamil menjadi penyebab terjadinya anemia. Penelitian Teja et al (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Anemia berdampak buruk bagi penderitanya. Dampak yang merugikan bagi ibu hamil yang mengalami anemia akan menyebabkan ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK) karena asupan makan yang kurang. Selain itu, kondisi anemia pada ibu hamil berpotensi menyebabkan preeklampsia, abortus, berat badan lahir rendah yang berpotensi tumbuh menjadi anak stunting, serta perdarahan sebelum dan pada waktu melahirkan. Anemia pada ibu hamil juga dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Kemenkes, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya anemia pada ibu hamil. Pemerintah melakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan minimal 90 hari selama kehamilan karena prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Disamping itu, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberi kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Pada tahun 2020, cakupan pemberian tablet TTD di Jawa Timur mencapai 88,9%. Sedangkan di Kabupaten Malang, persentase pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil mencapai 96,8% (Dinkes, 2018). Upaya lain yang telah dilakukan untuk mencegah anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang gizi ibu hamil agar mampu mengubah kebiasaan makan menjadi lebih sehat dan seimbang. Penyuluhan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil yaitu menggunakan media leaflet, lembar balik, booklet, dan video animasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani dkk (2019) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video pengetahuan terhadap ibu hamil.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wandanpuro yang berada di Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Malang, Desa Wandanpuro adalah satu dari 32 desa di

Kabupaten Malang yang masuk prioritas Percepatan Pencegahan Stunting pada tahun 2021. Berdasarkan penelitian Agustina (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya konsumsi energi, kurangnya konsumsi protein, dan riwayat infeksi berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada siswa sekolah dasar di Desa Wandanpuro. Setelah dilakukan studi pendahuluan, Desa Wandanpuro memiliki satu puskesmas dan delapan posyandu yang melibatkan 31 orang ibu hamil dalam kegiatannya. Salah satu upaya pencegahan stunting dapat dilakukan pada kelompok umur rawan yaitu pada ibu hamil dengan melakukan penyuluhan terkait pentingnya konsumsi asam folat dan zat besi dalam mencegah anemia. Penyebab tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Malang salah satunya adalah perdarahan yaitu sebesar 21,59%. Penyebab utama perdarahan adalah terjadinya anemia pada ibu hamil. Selaras dengan penelitian Vitaloka et al., (2019) bahwa riwayat anemia pada saat hamil berhubungan signifikan dengan status stunting dengan risiko 3,2 kali lebih besar dalam memiliki anak stunting.

Di era modern yang didukung dengan akses internet yang semakin mudah, masyarakat mulai mencari berbagai informasi melalui media *online* yaitu sosial media seperti *twitter*, *youtube*, dan *instagram*. Selain itu, media *online* seperti *website* digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menyajikan informasi penting salah satunya pemanfaatan media *online* untuk promosi kesehatan. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa media promosi kesehatan merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan dan alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Hal itu sejalan dengan penelitian (Kapti, Rustina, & Widyatuti, 2013) yang menyatakan bahwa media yang menarik akan memberikan keyakinan pada masyarakat sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dipercepat.

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah *website*. *Website* adalah kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman atau biasa dikenal dengan *hyperlink*

(Harminingtyas, 2014). Penggunaan *website* juga mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Efektivitas penggunaan *website* sebagai inovasi media gizi dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu nifas di Ruang Rawat Inap Peristi RSUD Sidoarjo tentang pemberian makanan bayi dan anak menggunakan media *website* (Astutik et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Online (Website Nutrilove)* Tentang Pentingnya Konsumsi Zat Besi Dan Asam Folat Dalam Mencegah Anemia Di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang. Penggunaan *website* Nutrilove sebagai inovasi baru upaya pencegahan untuk ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan dalam mencegah terjadinya anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, diambil rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *online (website Nutrilove)* tentang pentingnya konsumsi zat besi dan asam folat dalam mencegah anemia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi zat besi dan asam folat antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *online (website Nutrilove)* di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah tanpa diberikan perlakuan pada ibu hamil kelompok pembanding di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang
- b) Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada ibu hamil kelompok perlakuan tentang pentingnya konsumsi zat besi dan asam folat dalam mencegah anemia

dengan menggunakan media *website Nutrilove* di Desa Wandanpuro, Kecamatan Bululawang

- c) Menganalisis perbedaan pengetahuan pada ibu hamil kelompok kontrol dan kelompok perlakuan tentang pentingnya konsumsi zat besi dan asam folat dalam mencegah anemia menggunakan media *website* di Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang gizi khususnya tentang pemilihan media yang sesuai digunakan saat penyuluhan kepada ibu hamil untuk mencegah anemia serta *website Nutrilove* sebagai yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan. Selain itu, hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam bentuk artikel dalam jurnal nasional terakreditasi.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam penelitian tentang pengetahuan gizi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media *website Nutrilove*.

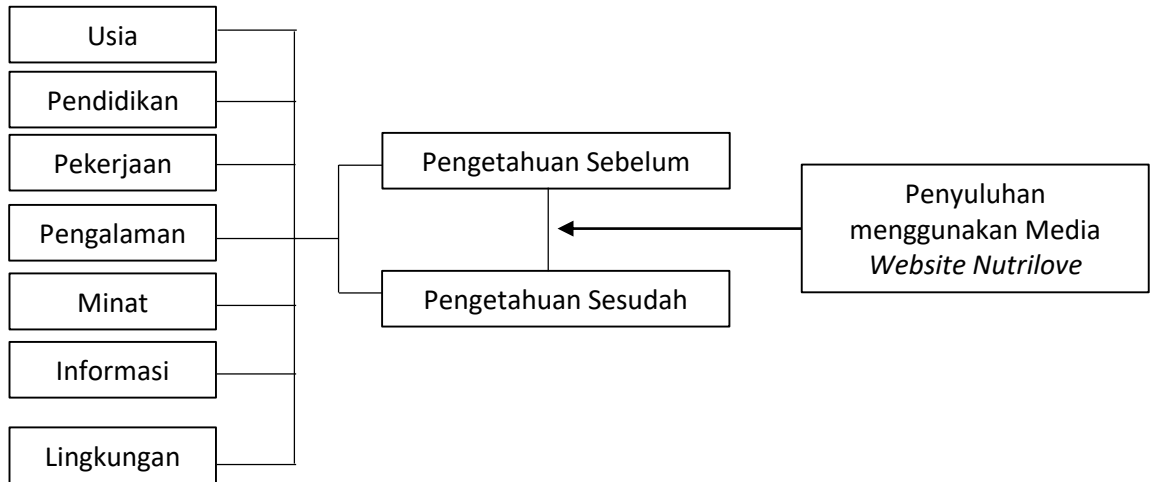
- b. Bagi Akademisi

Memberikan bahan kajian baru mengenai pentingnya memberikan pengetahuan tentang konsumsi zat besi dan asam folat dalam mencegah anemia bagi ibu hamil.

- c. Bagi Masyarakat

Website dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendukung program pencegahan stunting. Selain itu, media *website Nutrilove* dapat dimanfaatkan oleh Posyandu dan Puskesmas sebagai media baru untuk intervensi gizi kepada ibu hamil.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian